

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni pada perusahaan farmasi yang *go public* karena data yang akan digunakan adalah data sekunder dan terkait populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang laporan keuangannya telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Menurut Efferin dkk (2008:15). Pendekatan metode kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional*, *positisme*, *ekperimental*, dan empiris adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan

matematis. Meskipun pendekatan ini, menurut sejarahnya dibentuk dan didasarkan pada ilmu pasti, namun ada banyak hal dapat diaplikasikan juga pada penelitian dari ilmu sosial, dimana akuntansi termasuk didalamnya

Menurut Efferin dkk (2008:16) Meskipun pendekatan kuantitatif ini sangat bergantung pada alat, permodelan, pengukuran yang bersifat kuantitatif, tidak berarti pendekatan ini hanya bisa dipergunakan untuk melakukan penelitian dari data kuantitatif semata. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dapat dipergunakan juga untuk penelitian yang menggunakan data kualitatif (seperti misalnya yang berupa kepuasan konsumen, respon karyawan terhadap sistem pengupahan yang baru, dan lain sebagainya). Agar dapat dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, data tersebut harus diubah menjadi kuantitatif, proses ini disebut sebagai proses kuantifikasi.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan tahun 2010-2013. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder dari data-data laporan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang diperoleh dari www.bei.co.id dan www.sahamok.co.id

Menurut Suharyadi (2009:17), Metode penarikan sampel *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan sampel dengan *purposive sampling* dibagi menjadi dua cara yaitu:

1. *Convenience sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.
2. *Judgment sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan penilaian karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode ini biasanya dilakukan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif

1.4 Populasi

Menurut Suharyadi (2009:7), Populasi adalah sekumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek yang memiliki kesamaan karakteristik dan ciri-ciri dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi dalam penelitian ini perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dan membuat laporan keuangan tahunan yang disebarluaskan kepada publik pada tahun 2010-2013.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013. Peneliti memilih perusahaan farmasi karena perusahaan farmasi lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap kejadian internal dan eksternal perusahaan dan akan lebih memberikan kontribusi yang lebih spesifik pada para pemakai.

1.5 Sampel

Menurut Suharyadi (2009:7), Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Menurut Sekaran (2006:10), sampel (*sample*) adalah bagian dari populasi yang akan diambil beberapa data yang nantinya dapat mewakili dari populasi dalam suatu penelitian.

Menurut Novianto (2014:Saham OK). Kelebihan industri farmasi adalah, produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Oleh karena itu, sepertinya industri farmasi nasional tidak akan terpengaruh sama sekali oleh krisis ekonomi global yang membayangi pertumbuhan pasar industri lain di Tanah Air. Melihat sejauh ini industri farmasi hanya diisi dengan data positif dan harapan yang cerah, maka saham-saham emiten farmasi pun pastinya akan menjadi pilihan yang baik untuk dikoleksi.

Menurut Sugiyono (2007:78), Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap populasi penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel yang tidak acak dan secara sengaja atau sesuai dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel di penelitian ini dibatasi dengan memilih perusahaan farmasi atas dasar, karakteristik sampel nya sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi *go public* yang *listing* dan terdaftar di web (www.idx.co.id)
2. Perusahaan Farmasi yang *go public* dan mempublikasikan data laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap dari tahun 2010 - 2013.
3. Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan 2010-2013

Sehingga dari sepuluh populasi emiten terdapat di Bursa Efek Indonesia hanya 8 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini seperti yang telah di uraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Farmasi
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Waktu Listing Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-2001
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
5	MERK	PT Merk Tbk	23-Jul-1981
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
7	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	07-Oct-2010
8	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
9	SQBB	PT Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-1983
10	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk	17-Jan-1994

Sumber : *Data Sekunder Diolah Peneliti, Saham OK & BEI IDX 2014*

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian
Periode 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah Populasi	10
2	Perusahaan Farmasi <i>go public</i> yang <i>listing</i> dan terdaftar di web (www.idx.co.id)	10

3	Perusahaan Farmasi yang <i>go public</i> dan mempublikasikan <i>annual report</i> dari tahun 2010 sampai 2013	-
4	Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2010-2013	(2)
5	Total Sampel	8

Sumber: *Data Sekunder diolah peneliti & Saham OK 2014*

Keterangan : 8 = sampel yang akan di olah dalam bab 4 (dari 10 saham farmasi 8 saham yang memenuhi kriteria

Tabel 3.3
Sampel Emiten Farmasi
di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11-November-1994
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17-April-2001
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Juli-2001
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30-Juli-1991
5	MERK	PT Merck Tbk	23-Juli-1981
6	PYFA	PT Pyrdam Farma	16-Oktober-2001
7	SCPI	PT Schering Ploung Indonesia Tbk	07-Oktober-2010
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17-Juni-1994
	TOTAL	8 Emiten yang Listing	Listing

Sumber : *Data Sekunder Diolah Peneliti, Saham OK & BEI IDX 2014*

1.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen/Terikat

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau yang membedakan antara suatu hal dengan hal lainnya (efferin, dkk : 2008:20). Variabel dependen/terikat

merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel terikat yang disebut juga dengan variabel kriteria adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan (Y). Pengukuran ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan dapat dipenuhi perusahaan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Dengan demikian, semakin besar indeks pengungkapan perusahaan tersebut.

Indeks pengungkapan diperoleh untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara berikut:

- a. Pemberian skor untuk setiap item diungkapkan dilakukan dengan cara memberi nilai satu item yang diungkapkan dan diberi nilai nol jika item tidak diungkapkan.
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapat skor total.
- c. Perhitungan indeks pengungkapan setiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain.

Daftar item pengungkapan terbagi dalam delapan bagian dengan masing-masing bagian mempunyai komponen tersendiri yaitu seperti ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Item Pengungkapan
Laporan Tahunan

<p>I. Informasi Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disajikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris 2. Dicitak dalam kertas berwarna terang 3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas 4. Ditampilkan di Website perusahaan <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p> <p>II. Iktisar Data Keuangan Penting</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku 6. Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan selama 2 tahun buku 7. Memuat informasi jumlah obligasi, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p>

Sumber : *www.Bapepam.go.id No: KEP-431/BL/2012 dan Sugiarti (2013)*

Tabel 3.5
Daftar Item Pengungkapan
Laporan Tahunan (Lanjutan)

III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

8. Laporan dewan komisaris dan direksi

9. Laporan Komisaris dan direksi

10. Tandatangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris & direksi

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan

IV. Profil Perusahaan

11. Nama dan alamat perusahaan

12. Riwayat singkat perusahaan

13. Bidang usaha

14. Struktur organisasi

15. Visi dan misi perusahaan

16. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris

17. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan direksi
jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya

18. Komposisi pemegang saham

19. Daftar anak perusahaan atau perusahaan asosiasi

20. Kronologis pencatatan efek lainnya

21. Nama dan alamat lembaga atau profesi penunjang pasar modal

22. Akuntan perseroan

23. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan

24. Nama dan alamat anak perusahaan atau kantor cabang (jika ada)

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

25. Tinjauan operasi persegmen usaha

26. Uraian atas kinerja perusahaan

Sumber : *www.Bapepam.go.id* No: *KEP-431/BL/2012* dan *Sugiarti (2013)*

Tabel 3.6
Daftar Item Pengungkapan

Laporan Tahunan (Lanjutan)

27. Bahasa dan analisis tentang kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi
28. Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan
29. Uraian tentang aspek pemasaran
30. Uraian tentang prospek usaha
31. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum
32. Informasi material mengenai investasi, ekspektasi, divestasi, akuisisi
33. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas
34. Informasi lain bersifat umum

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan

VI. Good Corporate governance

35. Uraian Dewan komisaris
36. Uraian Direksi
37. Komite Audit
38. Komite Nominasi
39. Komite Remunerasi
40. Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan
41. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan
42. Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern
43. Uraian tentang manajemen risiko perusahaan
44. Uraian mengenai aktivitas dan biaya berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan
45. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh emiten, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris
46. Etika perusahaan

Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan

Sumber : *www.Bapepam.go.id* No: KEP-431/BL/2012 dan Sugiarti (2013)

Tabel 3.7
Daftar Item Pengungkapan
Laporan Tahunan (Lanjutan)

<p>VII Laporan Keuangan</p> <p>47. Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan</p> <p>48. Opini akuntan atas laporan keuangan</p> <p>49. Ikhtisar kebijakan Akuntansi</p> <p>50. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</p> <p>51. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan</p> <p>52. Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing</p> <p>53. Komitmen dan kontijensi</p> <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p> <p>VIII Lain-lain</p> <p>54. Praktek Good Corporate Governance</p> <p>55. Praktik Bad Corporate Governance</p> <p>Skor 0 untuk tidak ada pengungkapan: Skor 1 untuk setiap pengungkapan</p>

Sumber : *www.Baepam.go.id No: KEP-431/BL/2012 dan Sugiarti (2013)*

Dari indeks di atas masing-masing indeks kita analisis satu persatu di laporan tahunan perusahaan farmasi. Untuk menganalisis masing-masing indeks dilakukan dengan memberi centang untuk pokok-pokok yang item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan farmasi, kemudian menentukan presentase indeks yang telah diungkapkan. Prosedur penentuan indeks pengungkapan bersifat dikotomi yaitu memberi skor 1 jika item pengungkapan diungkapkan dan skor 0 jika diungkapkan. Skor yang diperoleh setiap

perusahaan sampel dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formula berikut:

$$\text{Indeks pengungkapan} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber: Supranto (2008:292) Giarto (2010) & Nanik (2013)

Dimana:

n = Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

N = Jumlah semua item pengungkapan (55)

Total item pengungkapan pada penelitian ini sebanyak 55 pengungkapan

Dan untuk mengkatagorikan arti luas dari pengungkapan laporan tahunan dimasing-masing perusahaan pada variabel dependen, peneliti mengkatagorikan menjadi presentase 50% hingga 100% dengan kategori 0 dan 1 maka di tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Ketentuan Pengungkapan Secara Luas
Laporan Tahunan

> 50% – 100%	Mengungkapkan Secara Luas
≤ 50%	Tidak Mengungkapkan Secara Luas

Sumber: Gudono (2011:175) & Diolah Oleh Peneliti 2014

Untuk memperjelas ketentuan di atas yakni setiap perusahaan yang dapat mengungkapkan secara luas pengungkapan laporan tahunan dengan kategori > 50% – 100% maka perusahaan tersebut diartikan telah mengungkapkan laporan keuangan perusahaan secara luas dan akan diberi kategori nilai 1.

Sedangkan ketentuan $\leq 50\%$ memiliki arti bahwa perusahaan tersebut tidak mengungkapkan laporan keuangan secara luas dan akan diberi kategori nilai 0.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel Independen

Menurut Efferin dkk (2008:22). Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel Independen adalah variabel yang memiliki nilai bebas, dalam arti lebih bersifat seperti konstanta dalam model matematik. Variabel independen pada penelitian ini adalah : *Current ratio, debt asset ratio, return on equity, net profit margin*.

1. *Current Ratio* (X1)

Penelitian ini diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengetahui tingkat likuiditas. Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin likuid, semakin sehat dan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dan ini alasan kenapa peneliti memilih variabel rasio lancar dan sudah dapat mewakili dari rasio cepat dan rasio kas.

Menurut Munawir (2002:72), rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang)

pada selisih keliru hutang jangka pendek

$$Current\ ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2011:136)

2. *Debt asset ratio* (X2)

Rasio hutang terhadap total aset (*debt asset ratio*) untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan karena rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan prosentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. *Debt asset ratio* ini memiliki kemampuan memprediksi dapat mengungkapkan laporan keuangan secara luas dibandingkan dengan rasio total hutang terhadap modal yang hanya melihat seberapa besar modal itu nantinya dapat kembali. Maka dari itu dalam penelitian ini mengukur rasio hutang (*leverage*) dengan total hutang terhadap aset (*debt asset ratio*) yang dapat mengungkap secara aset perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Ulfandri. (2013) *debt asset ratio* diperoleh dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total aktiva. Total hutang merupakan keseluruhan dari hutang lancar dan hutang tidak lancar dan total aktiva juga merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

$$Debt\ asset\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2011:156)

3. *Return on equity* (X3)

Return on equity yang tinggi menunjukkan penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi yang sangat baik, dan manajemen biaya yang sangat efektif dan *return on equity* juga dapat diprediksi dapat mengembalikan kekayaan bersih perusahaan. *Return on equity* mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi rasio

ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini.

Menurut Ross dkk (2009: 90-91), *return on equity* adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Karena memberikan keuntungan kepada pemegang saham adalah sasaran kita, *return on equity* menjadi, dari segi akuntansi, ukuran dari hasil akhir kinerja yang sebenarnya. *return on equity* kadang disebut pula pengembalian kekayaan bersih. Fakta *return on equity* melebihi *return on asset* mencerminkan penggunaan penghematan keuangan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Ross (2009:90)

4. *Net profit margin* (X4)

Net profit margin ini adalah termasuk alat ukur yang mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Sebab itu akan lebih meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam modalnya kepada perusahaan. Semakin besar *net profit margin* nya maka semakin produktif suatu perusahaan tersebut. Maka dari itu rasio ini adalah termasuk rasio yang sangat berperan penting dalam luas pengungkapan laporan keuangan tahunan untuk memberikan informasi kepada investor khususnya tentang laba bersih yang akan diperoleh nantinya

Net profit margin adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Untuk menghitung margin laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Ross (2009:89)

3.7 Model Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan program statistika yaitu SPSS versi 16 *for windows*. Sedangkan untuk pengujian analisis data akan menggunakan Analisis Regresi Logistik. Menurut Sofyan dan Heri (2009:95). "Model regresi logistik dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua kategori (*binary*) variabel hasil (variabel dependen/terikat) dan dua atau lebih variabel penjelas (variabel independen/bebas). Estimasi model regresi logistik untuk masing-masing variabel bebas memberikan perkiraan efek variabel tersebut terhadap variabel terikat setelah menyesuaikan dengannya dengan variabel bebas lainnya pada pemodelan tersebut," (Cath Robert, Rachel Dolman, Anne Kingdon, 2007).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Gambaran umum ini bisa dibuat acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 baik yang mengungkapkan atau tidak mengungkapkan dengan menggunakan kategori (*binary*).

3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logit. Analisis regresi logit digunakan untuk mengukur kekuatan

hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (*Current ratio, debt asset ratio, return on equity, net profit margin*). Model yang digunakan dalam persamaan ini adalah sebagai berikut:

Sumber: Ghozali (2012:342)

Keterangan

- P = Mengungkapkan Secara Luas
- 1 - P = Tidak Mengungkapkan Secara Luas
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
- CR = *Current Ratio*
- DAR = *Debt Asset Ratio*
- ROE = *Return on Equity*
- NPM = *Net Profit Margin*

Untuk menganalisis regresi logistik, analisa selanjutnya adalah akan melakukan tahapan-tahapan Uji Regresi Logistik. Di bawah ini adalah tahapan-tahapan dalam menganalisis regresi logistik :

3.7.2.1 Analisis Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Dimana *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness fit test menguji bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Menurut Ghozali (2012:341) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

1.7.3.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit)

Menurut Sofyan (2009:106) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Uji kelayakan model (*overall fit*) sama halnya dengan uji F (secara simultan) pada regresi linier.

1.7.3.3 Uji Cox & Snell R Square

Menurut Ghozali (2012:341) *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari

koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* dapat diinterpretasikan seperti nilai pada *multiple regression*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.3.4 Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Individual (Uji Wald)

Menurut Ghozali (2012:343) uji signifikansi variabel independen secara individual menunjukkan bahwa kenyamanan dan fasilitas signifikansi mempengaruhi frekuensi signifikansi. Hal ini diketahui dari nilai statistik uji Wald untuk variabel yang mempunyai signifikansi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *level of significance* sebesar 5%. Dengan kata lain jika:

1. $p\text{-value} < 0,05$ (lebih besar) maka hipotesis diterima ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga disimpulkan bahwa variabel independen (variabel bebas) yang digunakan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. sedangkan jika
2. $p\text{-value} > 0,05$ (lebih kecil) maka hipotesis tidak dapat ditolak (diterima) pada tingkat signifikansi 5% sehingga disimpulkan bahwa variabel independen (variabel bebas) yang digunakan berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Statistik Uji Wald sama halnya dengan dengan dengan Statistik Uji t dalam regresi linier yang berfungsi sebagai uji individu. Intrepretasi hasil regresi logistik dapat dilihat dari nilai odds.

